

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan era globalisasi persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menjaga kelangsungan usahanya dengan baik akan mengakibatkan penurunan kondisi keuangan. Diperlukan kesadaran dalam mengelola keuangan agar tidak terjadi kebangkrutan atau pailit. Kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana untuk menjalankan usahanya. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui sedini mungkin usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan atau kemunduran usaha dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Sebelum terjadi kebangkrutan ada kondisi dimana perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan *financial* selama beberapa tahun terus menerus yang akan berakibat terjadinya kebangkrutan. Menurut Simanjuntak et al., (2017) mendeskripsikan bahwa *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan perusahaan akan memberikan dampak yang negatif bagi karyawan, pemegang saham bahkan perekonomian nasional.

Perusahaan harus bisa mewaspadaai sejak awal kondisi keuangan perusahaan itu sebelum mengalami kebangkrutan agar bisa melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelamatkan aset-aset perusahaan agar tidak ikut terjaring kebangkrutan (Anisa & Suhermin, 2016). Pentingnya mengetahui awal mula terjadinya *financial distress* merupakan hal yang harus dilakukan oleh perusahaan, bertambahnya utang yang akan berdampak pada biaya bunga yang semakin meningkat. Hal itu bisa terjadi jika manajemen tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik. Bertambahnya utang akan tetapi tidak diiringi dengan bertambahnya laba bahkan sampai rugi maka akan berujung terjadinya *financial distress* (Sugiharto et al., 2021).

Fenomena yang berkaitan dengan *financial distress* salah satunya yang terjadi pada perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Pada tahun 2021 PT Kino Indonesia Tbk mengalami penurunan kinerja. Besarnya biaya bahan baku dan lonjakan ongkos pengiriman barang menjadikan peruntungan KINO di kuartal III-2021 menguap. Laporan keuangan selama sembilan bulan 2021 mencatat, KINO mengalami rugi bersih hingga Rp245,78 miliar, berbanding dengan laba bersih Rp82,80 miliar pada periode sama 2020.

Penurunan kinerja KINO yang berdampak pada merosotnya harga saham membuat nilai saham investornya juga menyusut dalam. Harry Sanusi, pendiri KINO yang memiliki 12,61% saham, nilai sahamnya turun dari Rp927,95 miliar (April 2021) menjadi Rp299,10 miliar pekan lalu.

Jumlah investornya pun kian menipis. Per Oktober 2020 jumlah pemegang saham KINO masih mencapai 3.400 pihak, sementara di akhir Mei 2021 hanya tersisa 1.843 pihak. Jika dilihat kembali perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan pemulihan bisnisnya 3 tahun belakang. Hal ini diperkuat dengan kondisi bisnis perseroan yang mengalami penurunan *financial* sejak tahun 2019 lalu, dikutip dari (Trenasia.com 12 November 2021).

Pada umumnya penelitian tentang *financial distress* suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dijadikan dasar untuk memprediksi *financial distress*. Analisa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi seperti mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan perusahaan dan seberapa besar tingkat kinerja perusahaan sebelum perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Tjahjono & Novitasari, 2016). Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Analisis yang sering dipakai yakni likuiditas, *leverage*, profitabilitas menjadi variabel yang memberikan pengaruh besar dalam memprediksi kinerja perusahaan bahkan terjadinya *financial distress* (Kuntari & Machmuddah, 2021).

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya ketika jatuh tempo, tetapi jika perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo maka perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak likuid.

Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan rasio utang (*debt to asset ratio*) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan suatu perusahaan. Jika semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin sulit keuangan perusahaan yang akan berdampak nantinya pada *financial distress*.

Manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas:

- 1) Mengetahui perhitungan laba perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Mengetahui besarnya perkembangan dan perubahan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas sebagai variabel *moderating*, Handayani & Andyarini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Sari & Putri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas

memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, adapun penelitian Bernardin & Indriani (2020), Lestari (2020), Kristiana & Susilawati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak bisa memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*.

Adapun penelitian oleh Sari & Putri (2016), Lestari (2020) mengenai bagaimana profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Wilujeng & Yulianto (2020), Annisa et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian oleh Bernardin & Indriani (2020) Kristiana & Susilawati (2021) dan Mulyatiningsih & Atiningsih (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Janna (2018) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan *leverage* terhadap *Financial distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Janna (2018) antara lain: 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian Janna (2018) adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Periode penelitian yang

digunakan oleh Janna (2018) adalah tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2022.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku, melakukan produksi, dan mendistribusikannya ke pasaran. Perusahaan manufaktur juga merupakan sektor terbesar dalam Bursa Efek Indonesia yang menjadi perhatian dan sorotan dari para investor dan pelaku pasar modal lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi tambahan khususnya pada sektor aneka industri dalam menganalisa fenomena yang terjadi pada kondisi *financial distress* saat ini. Pengguna laporan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Apakah likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Untuk mengetahui profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua kalangan baik penulis, maupun pihak eksternal dan internal perusahaan. Adapun manfaat sebagai berikut:

#### **1.3.2.1 Bagi penulis**

Penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang masalah kondisi *financial distress*, serta dapat memberikan kontribusi tambahan dalam

menganalisis fenomena melalui laporan keuangan dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap *financial distress* yang akan digunakan oleh pengguna laporan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

#### **1.3.2.2 Bagi pihak internal perusahaan**

Dapat menjadikan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi yang akan digunakan. Variabel-variabel yang nantinya menghasilkan pengaruh yang signifikan hendaknya dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan agar meminimalisir kondisi seperti ini.

#### **1.3.2.3 Bagi pihak eksternal perusahaan**

Pihak eksternal perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pemahaman dalam kondisi *financial distress* pada perusahaan dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi yang akan digunakan. Pihak eksternal seperti kreditur, maupun investor lebih waspada dan lebih bijak untuk mengambil keputusan memberikan pinjaman maupun menanamkan saham pada perusahaan tersebut, karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang di tanamkan tersebut akan aman.

## 1.4 Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan keseluruhan isi proposal penelitian skripsi secara ringkas yang terdiri dari beberapa bab, yakni :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Menjelaskan Mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, *Time Schedule* dan Biaya penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Landasan teori membahas tentang likuiditas, *leverage* dan *financial distress*.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian serta metodologi penelitian yang meliputi sejarah perusahaan, struktur perusahaan, dan uraian *job description*. Sedangkan metode penelitian meliputi metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operational variabel, metode analisis data dan metode uji hipotesis.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan. Pada bab ini membahas gambaran umum perusahaan



### 1.5.2 Biaya Penelitian

Biaya penelitian skripsi secara keseluruhan diperkirakan sebesar Rp.2.260.000 yang terdiri dari:

1. Biaya administrasi, sebanyak	Rp.	150.000
2. Biaya kertas dan tinta printer, sebanyak	Rp.	210.000
3. Biaya ujian/sidang proposal penelitian, sebanyak	Rp.	300.000
4. Biaya ujian Pra Skripsi/Tugas Akhir, sebanyak	Rp.	400.000
5. Biaya penerbitan dalam jurnal, sebanyak	Rp.	400.000
6. Biaya ujian komprehensif/skripsi, sebanyak	Rp.	500.000
7. Biaya penggandaan dan penjilidan, sebanyak	Rp.	200.000
8. Biaya lain-lain, sebanyak	<u>Rp.</u>	<u>100.000</u>
Jumlah	Rp.	2.260.000